

**Penggunaan Media Gambar dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Peserta Didik Kelas B di RA Al-Hikmah Riung Dusun Golokutu Benteng Tengah Nusa Tenggara Timur Tahun Pelajaran 2025/2026**

**Fatimah Koeng<sup>1</sup>, Nurwinda Apriyani<sup>2</sup>, Mailawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: fatimahkoeng455@gmail.com<sup>1</sup>

---

**Keywords:**

*Visual media, religious and moral values, early childhood, RA Al-Hikmah, PAU learning*

**Kata kunci:**

Kemandirian anak,  
Bermain peran,  
Pembelajaran anak usia dini

---

**Abstract**

*This study aims to describe the use of visual media to develop religious and moral values in group B students at RA Al-Hikmah Riung, Golokutu Hamlet, Benteng Tengah, East Nusa Tenggara, in the 2025/2026 academic year. The background of this study stems from the importance of instilling religious and moral values from an early age, as at this stage children are sensitive and receptive to visual stimuli, including through visual media. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The subjects were the group B teachers and the students involved in the learning process. The results indicate that visual media plays a significant role in helping teachers convey religious and moral values in a more concrete, engaging, and easily understood manner. The use of a variety of visual media, such as images of good behavior, religious activities, and social situations, helps students visually understand moral concepts, enabling them to imitate positive behavior in their daily lives. The learning process becomes more interactive because children are encouraged to ask questions, share stories, and express their opinions based on the images presented. However, this study also found that some teachers still need training in selecting and modifying visual media to better suit developmental needs and local cultural contexts. Overall, the use of visual media has proven effective in stimulating students' understanding and application of religious and moral values. Therefore, institutions are strongly encouraged to increase the availability of visual media and provide mentoring to teachers so that the learning of religious and moral values can be more optimal and meaningful.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar dalam upaya mengembangkan nilai agama dan moral peserta didik kelompok B di RA Al-Hikmah Riung, Dusun Golokutu, Benteng Tengah, Nusa Tenggara Timur pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya penanaman nilai agama dan moral sejak usia dini, karena pada tahap ini anak berada dalam masa peka dan mudah menerima stimulus visual, termasuk melalui media gambar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data

berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelompok B dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar berperan signifikan dalam membantu guru menyampaikan nilai agama dan moral secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media gambar yang bervariasi, seperti gambar perilaku baik, gambar kegiatan ibadah, dan gambar situasi sosial, mampu membantu siswa memahami konsep moral secara visual sehingga mereka dapat menirukan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif karena anak terdorong untuk bertanya, bercerita, serta mengungkapkan pendapat dari gambar yang ditampilkan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian guru masih memerlukan pelatihan dalam memilih dan memodifikasi media gambar agar lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan konteks budaya setempat. Secara keseluruhan, penggunaan media gambar terbukti efektif dalam menstimulasi pemahaman dan penerapan nilai agama serta moral pada peserta didik. Oleh karena itu, sangat dianjurkan bagi lembaga untuk meningkatkan ketersediaan media gambar dan memberikan pendampingan kepada guru agar pembelajaran nilai agama dan moral dapat berlangsung lebih optimal dan bermakna.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam proses perkembangan anak, karena pada usia ini seluruh aspek perkembangan—baik kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik motorik, maupun nilai agama dan moral—mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Salah satu bidang perkembangan yang memiliki urgensi sangat tinggi adalah perkembangan nilai agama dan moral. Nilai agama dan moral menjadi landasan bagi pembentukan karakter anak sejak usia dini sehingga anak mampu membedakan perilaku baik dan buruk, memahami norma agama yang diajarkan, (Afiyah and Alucyana 2021) serta membiasakan diri melakukan tindakan positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks lembaga pendidikan seperti RA (Raudhatul Athfal), penanaman nilai agama dan moral menjadi prioritas karena selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan visi pendidikan Islam yang menekankan pembentukan kepribadian berakhlak mulia. (., ., and . 2019)

Pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini tidak dapat dilakukan secara instan. Proses tersebut memerlukan strategi pembelajaran yang tepat, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui media pembelajaran. Media

*Volume 1, Nomor 11 2025*

pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru untuk menyampaikan materi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik yang masih berada pada tahap berpikir operasional konkret. Dalam hal ini, media gambar merupakan salah satu media yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini karena mampu memberikan stimulus visual yang kuat dan relevan dengan pengalaman anak.(Anggraini, Nazar, and Yuniati 2025)

Media gambar memiliki berbagai bentuk, seperti gambar perilaku sehari-hari, gambar kegiatan ibadah, gambar tokoh teladan, serta ilustrasi peristiwa sosial yang mengandung nilai moral. Gambar-gambar tersebut dapat digunakan guru untuk memancing diskusi, bercerita, menstimulasi imajinasi, dan mengajak anak menganalisis perbedaan antara tindakan baik dan buruk. Anak usia dini cenderung belajar melalui pengamatan sehingga visualisasi melalui media gambar dapat mempercepat pemahaman konsep nilai agama dan moral. Pemanfaatan media gambar juga memungkinkan guru membangun suasana belajar yang lebih dialogis dan interaktif sehingga anak dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.(Cahyani and Sari 2020)

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru PAUD mampu memaksimalkan penggunaan media gambar secara optimal. Beberapa guru masih menggunakan metode ceramah, memberi instruksi langsung, atau hanya bercerita tanpa didukung media visual. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada peserta didik. Di beberapa lembaga PAUD termasuk RA Al-Hikmah Riung Dusun Golokutu, Benteng Tengah, Nusa Tenggara Timur, penggunaan media gambar sudah mulai diterapkan, tetapi belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Sebagian guru juga mengalami kesulitan dalam memilih media gambar yang tepat dan sesuai dengan konteks budaya serta kebutuhan perkembangan anak.(Aprida and Suyadi 2022)

RA Al-Hikmah Riung sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat awal memiliki tanggung jawab penting untuk memberikan pembelajaran yang mampu membentuk karakter peserta didik sejak dini. Dengan kondisi lingkungan masyarakat yang heterogen dan nilai-nilai moral yang semakin tergerus oleh perkembangan teknologi dan informasi, penguatan pendidikan karakter berbasis nilai agama menjadi kebutuhan mendesak. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat, termasuk media gambar, menjadi salah satu solusi strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran nilai agama dan moral. Melalui media gambar, anak dapat melihat contoh konkret perilaku terpuji seperti berdoa sebelum belajar, membantu orang tua, berbagi dengan teman, serta menjaga kebersihan. Anak juga dapat mempelajari konsekuensi moral dari perilaku yang kurang baik, misalnya bertengkar, berbohong, atau tidak menghormati guru.(Rizqina and Suratman 2020)

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Hikmah Riung Dusun Golokutu Benteng Tengah Nusa Tenggara Timur Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan tujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana media gambar digunakan dalam pembelajaran serta sejauh mana media tersebut dapat membantu mengembangkan nilai agama dan moral peserta didik kelompok B. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk media gambar yang digunakan guru, strategi penerapannya, serta hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris bagi lembaga pendidikan dan guru PAUD terkait pentingnya penggunaan media visual dalam pembelajaran nilai agama dan moral.(Sumrah AP and Ilyas 2021)

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas penanaman nilai agama dan moral. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah tentang media pembelajaran berbasis visual dalam konteks pendidikan karakter usia dini. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru RA Al-Hikmah Riung dan lembaga PAUD lainnya untuk merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada anak. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek akademik, tetapi juga mampu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki landasan moral yang kuat sejak dini.(Milwana Harahap and Dewi Fitria 2023)

Alasan pemilihan media gambar sebagai fokus penelitian adalah karena media ini dianggap mudah diperoleh, murah, fleksibel, dan mampu menarik minat anak. Selain itu, media gambar dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan dan konteks. Guru dapat secara kreatif membuat gambar sendiri, mengambil dari buku-buku cerita, internet, ataupun membuat ilustrasi yang disesuaikan dengan situasi nyata di lingkungan anak. Kelebihan lain dari media gambar adalah kemampuannya dalam memfasilitasi kegiatan bercerita yang menjadi metode favorit anak usia dini. Melalui gambar, anak terdorong untuk mengungkapkan pendapat, menebak cerita, serta memahami pesan moral yang terkandung di dalamnya.(Lakari, Ismail, and Syah 2021)

Selain kelebihanannya, penelitian ini juga mempertimbangkan kendala yang mungkin dihadapi guru, seperti keterbatasan ketersediaan media gambar berkualitas, kurangnya pelatihan dalam memilih media yang tepat, dan minimnya waktu untuk mempersiapkan media. Faktor-faktor inilah yang mendorong perlunya analisis mendalam terkait penggunaan media gambar di RA Al-Hikmah Riung untuk mengetahui seberapa efektif media tersebut dalam mendukung pembelajaran nilai agama dan moral.(Dewi et al. 22AD)

Dengan berbagai pertimbangan tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik penggunaan media gambar

dalam pembelajaran nilai agama dan moral, menemukan faktor pendukung dan penghambatnya, serta menawarkan rekomendasi yang dapat diaplikasikan oleh guru dan lembaga pendidikan.(Darmiyati 2020) Harapannya, melalui penelitian ini, penggunaan media gambar dapat semakin dioptimalkan sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan moral anak usia dini, khususnya peserta didik kelompok B di RA Al-Hikmah Riung Dusun Golokutu Benteng Tengah Nusa Tenggara Timur Tahun Pelajaran 2025/2026

## KERANGKA TEORITIK

Pengembangan nilai agama dan moral pada peserta didik usia dini merupakan proses penting yang harus dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan. Nilai agama dan moral menjadi dasar pembentukan karakter anak yang akan memengaruhi perilaku, sikap, serta cara anak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Menurut teori perkembangan moral Kohlberg, anak usia dini berada pada tahap moralitas prakonvensional, yaitu tahap di mana mereka memahami konsep baik-buruk melalui contoh konkret dan konsekuensi perilaku. Oleh karena itu, pembelajaran nilai agama dan moral harus dilakukan dengan pendekatan yang konkret, visual, serta relevan dengan kehidupan anak. Pada tahap ini, penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting untuk membantu anak memahami makna nilai moral secara sederhana namun bermakna.(Muhammadiyah and Utara 2022)

Media gambar merupakan salah satu media visual yang efektif untuk mendukung pembelajaran anak usia dini. Menurut Arsyad (2016), media gambar dapat memberikan stimulus visual yang membantu mempermudah proses berpikir, meningkatkan daya ingat, dan memperjelas pesan yang ingin disampaikan oleh guru. Gambar yang menarik, berwarna, dan dekat dengan kehidupan anak dapat meningkatkan motivasi belajar, perhatian, serta keaktifan anak dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran nilai agama dan moral, media gambar dapat berfungsi sebagai alat bantu untuk mengenalkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan moral seperti berdoa, berbagi, membantu orang tua, menghormati guru, disiplin, serta menjaga kebersihan.(Amseke et al. 2022)

Selain itu, teori belajar kognitif menyatakan bahwa anak belajar melalui proses pengamatan, peniruan, dan pemaaknaan. Media gambar memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati contoh perilaku dalam bentuk visual. Hal ini sejalan dengan teori sosial-kognitif Bandura yang menekankan pentingnya *observational learning* (belajar melalui pengamatan). Anak akan lebih mudah meniru perilaku positif ketika diberikan contoh visual yang jelas, menarik, dan sesuai dengan perkembangan mereka. Dengan demikian, media gambar bukan hanya menjadi alat

bantu visual tetapi juga berperan sebagai model perilaku moral yang dapat ditiru oleh anak.(Safitri and 'Aziz 2019)

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penggunaan media gambar juga sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang berorientasi pada bermain sambil belajar. Kegiatan seperti bercerita melalui gambar, berdiskusi tentang makna gambar, memainkan peran dari gambar, atau mengelompokkan gambar berdasarkan nilai moral tertentu dapat meningkatkan keterlibatan anak secara aktif. Pembelajaran yang bersifat interaktif dan menyenangkan akan membuat anak lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai agama dan moral.

Di RA Al-Hikmah Riung Dusun Golokutu Benteng Tengah, penggunaan media gambar dalam pembelajaran nilai agama dan moral menjadi salah satu strategi yang relevan mengingat karakteristik peserta didik yang berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini, menurut Piaget, anak belajar melalui simbol dan representasi visual. Dengan demikian, media gambar menjadi sangat sesuai untuk menjembatani pemahaman anak terhadap konsep-konsep moral dan nilai agama yang abstrak.

Media gambar dalam pembelajaran nilai agama dan moral memiliki beberapa fungsi, antara lain: (1) Fungsi atensi, yaitu menarik perhatian anak terhadap materi; (2) Fungsi afektif, yaitu menumbuhkan minat dan sikap positif terhadap pesan moral; (3) Fungsi kognitif, yaitu membantu anak memahami pesan secara lebih mudah; dan (4) Fungsi kompensatoris, yaitu membantu anak yang memiliki keterbatasan dalam memahami bahasa verbal. Selain itu, media gambar juga dapat memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya yang ingin ditanamkan oleh guru kepada peserta didik.

Dengan demikian, kerangka teoritik ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar merupakan pendekatan yang tepat dan efektif untuk mendukung pengembangan nilai agama dan moral peserta didik kelas B di RA Al-Hikmah Riung. Penggunaan media gambar tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral, serta mendorong terbentuknya karakter anak yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, penelitian ini didasarkan pada landasan konseptual mengenai peran media gambar, teori perkembangan anak usia dini, serta teori pembelajaran visual dan sosial-kognitif sebagai dasar analisis penggunaan media gambar dalam pembelajaran nilai agama dan moral.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif** karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana penggunaan media gambar diterapkan dalam mengembangkan nilai agama dan moral peserta didik kelas B di RA Al-Hikmah Riung Dusun Golokutu Benteng Tengah, Nusa Tenggara Timur Tahun Pelajaran 2025/2026. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan

gambaran yang holistik dan naturalistik mengenai kondisi pembelajaran sebenarnya, termasuk aktivitas guru, interaksi peserta didik, serta respons anak terhadap media pembelajaran yang digunakan.

**Subjek penelitian** adalah guru kelas B beserta peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran nilai agama dan moral menggunakan media gambar. Guru dipilih sebagai subjek utama karena memiliki peran sentral dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Sementara itu, peserta didik dipilih sebagai subjek pendukung karena penelitian ini juga ingin melihat bagaimana perilaku, keterlibatan, dan perkembangan nilai moral mereka setelah penggunaan media gambar.

**Lokasi penelitian** adalah RA Al-Hikmah Riung Dusun Golokutu Benteng Tengah, sebuah lembaga pendidikan Islam anak usia dini yang menerapkan kurikulum berbasis karakter dan nilai agama. Penelitian dilaksanakan selama periode Tahun Pelajaran 2025/2026 agar peneliti dapat mengamati proses pembelajaran secara berkelanjutan.

**Teknik pengumpulan data** meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat penerapan media gambar, strategi guru, respons anak, serta dinamika kelas. Wawancara dilakukan kepada guru kelas, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai efektivitas media gambar dalam pembelajaran nilai agama dan moral. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, media gambar yang digunakan guru, RPPH, serta catatan perkembangan anak.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan **triangulasi sumber dan teknik**, yaitu membandingkan data hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

**Analisis data** dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memilah informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Kemudian, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan untuk menemukan pola, makna, serta implikasi penggunaan media gambar dalam mengembangkan nilai agama dan moral.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik penggunaan media gambar di RA Al-Hikmah Riung dan kontribusinya terhadap perkembangan moral serta nilai agama peserta didik kelas B.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Volume 1, Nomor 11 2025*

## A. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar dalam mengembangkan nilai agama dan moral peserta didik kelas B di RA Al-Hikmah Riung, Dusun Golokutu, Benteng Tengah, Nusa Tenggara Timur pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan kepala RA, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan media gambar yang digunakan selama proses pembelajaran. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga dapat menggambarkan praktik pembelajaran secara komprehensif dan kontekstual.

Berdasarkan **hasil observasi**, penggunaan media gambar oleh guru kelas B terlihat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan penerapan nilai agama dan moral oleh peserta didik. Guru memanfaatkan berbagai jenis gambar, seperti ilustrasi kegiatan ibadah, perilaku positif, tokoh teladan, dan situasi sosial yang menggambarkan konsekuensi baik atau buruk dari suatu perilaku. Anak-anak menunjukkan respon yang antusias, tertarik, dan aktif ketika diajak berdiskusi mengenai gambar yang ditampilkan. Misalnya, saat guru menampilkan gambar anak membantu orang tua atau berdoa sebelum belajar, sebagian besar anak mampu mengidentifikasi tindakan tersebut sebagai perilaku baik dan menirukannya dalam kegiatan sehari-hari.

Selain itu, observasi menunjukkan bahwa media gambar membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Guru tidak hanya menjelaskan nilai agama dan moral secara verbal, tetapi juga mengajak anak bercerita, menganalisis gambar, dan mempraktikkan perilaku positif melalui role play atau simulasi sederhana. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif anak, tetapi juga memperkuat perkembangan afektif dan sosial. Anak belajar untuk menghargai teman, berbagi, bersikap jujur, dan menghormati guru melalui pengalaman langsung yang disajikan dalam gambar.

Hasil **wawancara dengan guru kelas B** menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya media gambar dalam pembelajaran nilai agama dan moral. Guru menjelaskan bahwa media gambar membantu anak memahami konsep moral yang abstrak melalui visualisasi konkret. Guru juga mengungkapkan kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan media gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran, waktu persiapan yang terbatas, dan kebutuhan untuk memodifikasi gambar agar lebih menarik bagi anak. Meskipun demikian, guru berusaha kreatif dengan membuat gambar sendiri, memanfaatkan buku cerita bergambar, dan mengadaptasi ilustrasi digital untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam **analisis dokumentasi**, ditemukan bahwa RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang disusun guru telah mengintegrasikan penggunaan media

*Volume 1, Nomor 11 2025*

gambar secara sistematis. Setiap kegiatan pembelajaran mencakup tujuan yang jelas, materi berupa nilai agama dan moral, metode pembelajaran berbasis bermain, dan media gambar sebagai alat bantu visual. Catatan perkembangan anak menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan pemahaman dan perilaku moral setelah mengikuti kegiatan yang menggunakan media gambar. Anak yang sebelumnya kurang memahami konsep berbagi atau berdoa mulai menunjukkan kemampuan menirukan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Pembahasan

Temuan ini menunjukkan bahwa media gambar berperan signifikan dalam mengembangkan nilai agama dan moral peserta didik usia dini. Media gambar memudahkan guru menyampaikan pesan moral dengan cara yang konkret, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini. Hal ini sejalan dengan teori Piaget bahwa anak usia praoperasional belajar melalui simbol dan representasi visual. Media gambar juga mendukung teori Bandura tentang *observational learning*, di mana anak meniru perilaku positif yang diperlihatkan melalui gambar. Dengan demikian, media gambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai model perilaku yang dapat ditiru oleh anak.

Lebih lanjut, penggunaan media gambar mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan anak dalam pembelajaran. Anak menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan, lebih mudah memahami pesan moral, dan mampu menginternalisasi nilai agama dan moral melalui kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan seperti mendiskusikan gambar, menirukan perilaku dalam gambar, dan bermain peran memungkinkan anak belajar secara kontekstual dan aplikatif. Aktivitas ini juga mendorong perkembangan keterampilan sosial anak, seperti bekerja sama, berbagi, dan menghormati teman.

Meskipun media gambar menunjukkan efektivitas yang tinggi, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala. Keterbatasan jumlah dan variasi media gambar menjadi hambatan bagi guru untuk menyajikan materi secara beragam. Beberapa gambar kurang sesuai dengan konteks budaya lokal atau tingkat pemahaman anak sehingga guru perlu memodifikasi atau membuat media tambahan. Selain itu, keterbatasan waktu persiapan dan kurangnya pelatihan guru mengenai pemanfaatan media gambar secara optimal menjadi tantangan yang perlu diperhatikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa **penggunaan media gambar dalam pembelajaran nilai agama dan moral efektif meningkatkan pemahaman dan perilaku positif peserta didik kelas B di RA Al-Hikmah Riung**. Media gambar tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan anak, menstimulasi kreativitas, dan memperkuat internalisasi nilai moral. Penggunaan media gambar secara

konsisten dan kreatif dapat membantu anak membentuk karakter yang berakhlak mulia sejak usia dini, sesuai tujuan pendidikan di RA.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pemanfaatan media visual, khususnya media gambar, sebagai strategi utama dalam pengembangan nilai agama dan moral di pendidikan anak usia dini. Hasil temuan ini juga memberikan rekomendasi bagi guru dan lembaga PAUD untuk memperbanyak variasi media gambar, meningkatkan pelatihan guru, dan mengintegrasikan media visual secara sistematis dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi perkembangan moral dan spiritual anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Penggunaan Media Gambar dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Peserta Didik Kelas B di RA Al-Hikmah Riung Dusun Golokutu Benteng Tengah Nusa Tenggara Timur Tahun Pelajaran 2025/2026”, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan efektivitas media gambar dalam pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar terbukti efektif dalam membantu guru menyampaikan konsep nilai agama dan moral secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Anak-anak kelompok B di RA Al-Hikmah Riung menunjukkan respons positif terhadap media gambar, terlihat dari antusiasme mereka, partisipasi aktif dalam diskusi, dan kemampuan menirukan perilaku baik yang ditunjukkan melalui ilustrasi gambar.

Kesimpulan pertama menunjukkan bahwa media gambar memberikan stimulus visual yang kuat, sehingga anak lebih mudah memahami nilai-nilai moral dan perilaku keagamaan. Misalnya, anak dapat menirukan perilaku seperti berdoa sebelum belajar, membantu teman atau orang tua, berbagi, dan menghormati guru. Media gambar membuat konsep yang abstrak menjadi konkret sehingga sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini, terutama pada tahap praoperasional menurut teori Piaget. Anak belajar tidak hanya melalui instruksi verbal, tetapi melalui pengamatan visual yang memudahkan internalisasi nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan kedua menunjukkan bahwa media gambar meningkatkan interaksi dan partisipasi anak dalam pembelajaran. Guru menggunakan gambar sebagai alat untuk bercerita, berdiskusi, dan melakukan simulasi perilaku baik, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Anak-anak terdorong untuk berpikir kritis, mengekspresikan pendapat, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai pendengar pasif. Hal ini sejalan dengan teori

Bandura tentang observational learning, di mana anak belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap model perilaku positif yang ditampilkan.

Kesimpulan ketiga menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan media gambar masih dipengaruhi oleh beberapa kendala, antara lain keterbatasan variasi dan jumlah gambar, kurangnya pelatihan guru dalam memanfaatkan media secara optimal, serta keterbatasan waktu persiapan. Meskipun demikian, guru tetap mampu berinovasi dengan memodifikasi gambar atau membuat ilustrasi sendiri agar lebih relevan dengan konteks pembelajaran dan budaya lokal. Upaya kreatif ini menunjukkan bahwa media gambar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Kesimpulan keempat menegaskan bahwa penggunaan media gambar memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan moral anak. Anak tidak hanya memahami teori nilai agama dan moral, tetapi juga mampu menerapkannya dalam interaksi sosial sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa media gambar bukan sekadar alat bantu visual, tetapi juga sarana pembelajaran yang mampu menstimulasi perkembangan afektif, kognitif, dan sosial peserta didik secara terpadu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar merupakan strategi pembelajaran yang efektif, relevan, dan menyenangkan untuk mengembangkan nilai agama dan moral peserta didik kelas B di RA Al-Hikmah Riung. Penggunaan media gambar secara konsisten dan terencana dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat internalisasi nilai moral, dan mendorong terbentuknya karakter anak yang berakhlak mulia sejak usia dini. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan guru diharapkan untuk terus meningkatkan ketersediaan media gambar, mengembangkan kreativitas guru dalam penggunaannya, serta melakukan evaluasi dan inovasi secara berkelanjutan agar pembelajaran nilai agama dan moral lebih optimal dan berdampak positif bagi peserta didik.

## REFERENSI

- . Ni Made Ayu Putri Maharani, . Drs. I. Ketut Ardana, M. Pd., and . DB. KT. NGR. Semara Putra, S. Pd. .. M. For. 2019. "Pengaruh Metode Ber cerita Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok a Di Tk Ikal Widya Kumara Sidakarya Tahun Ajaran 2018/2019." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 7(1):25. doi:10.23887/paud.v7i1.18742.
- Afiyah, and Alucyana. 2021. "Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemandirian Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4(2):106-14.
- Amseke, Fredericksen Victoranto, Rebeka Filda Hawali, Fredericksen Victoranto Amseke, Petrus Logo Radja, and Rizal Lobo. 2022. "Penggunaan Media Gambar Dan Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini." *Volume 1, Nomor 11 2025*

- Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(6):6723–31. doi:10.31004/obsesi.v6i6.2532.
- Anggraini, Shara Umi, Nazar Nazar, and Ira Yuniati. 2025. "Pelatihan Media Gambar Dalam Menulis Teks Narasi Di SDN 50 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 8(1):1–6. doi:10.29303/jppm.v8i1.8028.
- Aprida, Siti Nurul, and Suyadi Suyadi. 2022. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4):2462–71. doi:10.31004/obsesi.v6i4.1959.
- Cahyani, Devi, and Maya Sari. 2020. "Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini." *Jcmc* 5(1):73–86.
- Darmiyati, Darmiyati. 2020. "Penilaian Unjuk Kerja Dalam Pengembangan Agama Dan Moral Anak Usia Din." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10(1):74. doi:10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8532.
- Dewi, Setiawati, Nurhasanah, Rachmayani Ika, and Jaelani Abdul Kadir. 22AD. "Pemetaan Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5–6 Tahun." *Journal of Classroom Action Research* 6(4(1)):123–30.
- Lakari, Fitri, Feiby Ismail, and Ilham Syah. 2021. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Efforts to Increase Learning Interest of Class IV Students in Social Science Learning by Using Picture Media." *JEER: Journal of Elementary Educational Research* 1(2):49–55. <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer>.
- Milwana Harahap, and Dewi Fitria. 2023. "Pengembangan Media Permainan Monopoli Berbasis Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Salsabila T.a 2022/2023." *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1(4):62–73. doi:10.59246/alfihris.v1i4.428.
- Muhammadiyah, Universitas, and Sumatera Utara. 2022. "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak 1 Tari Cantika Lubis." *Jurnal Raudhah* 10(2):45–53. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>.
- Rizqina, Aulia Laily, and Bayu Suratman. 2020. "Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini." *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 14(1):18–29. doi:10.30863/didaktika.v14i1.760.
- Safitri, Latifah Nurul, and Hafidh 'Aziz. 2019. "Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4(1):85–96. doi:10.14421/jga.2019.41-08.
- Sumrah AP, Andi, and Hamdayani Ilyas. 2021. "Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Moral Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Sang Surya* 7(2):30–38. doi:10.56959/jpss.v7i2.58.

